



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 10556-10564

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Peran Cyberpreneurship dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Generasi Muda

Alfael Maradu Andar Turnip, Abdul Hamid Arribathi

Program Magister Teknik Informatika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Raharja

alfaelturnip245@gmail.com, abdulhamid@raharja.info

Abstrak

Kemajuan teknologi digital telah membuka ruang baru bagi generasi muda untuk mengembangkan usaha berbasis internet atau cyberpreneurship. Perkembangan internet, media sosial, marketplace, serta berbagai platform digital memberikan peluang yang lebih luas bagi generasi muda untuk menciptakan sumber pendapatan secara mandiri tanpa dibatasi oleh wilayah geografis. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran cyberpreneurship dalam memperkuat kemandirian ekonomi generasi muda pada era digital saat ini. Penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi literatur. Data diperoleh dari berbagai sumber, seperti jurnal ilmiah open-access, buku, laporan ekonomi digital, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik kajian. Analisis data dilakukan melalui proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi terhadap berbagai temuan untuk memahami hubungan antara aktivitas kewirausahaan digital dengan peningkatan kemampuan ekonomi generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cyberpreneurship berkontribusi secara signifikan dalam menyediakan alternatif sumber pendapatan, menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan literasi digital, mengembangkan kreativitas dan inovasi, serta memperluas akses terhadap pasar yang lebih luas. Selain itu, keterlibatan generasi muda dalam ekosistem digital juga mendorong kemampuan adaptasi terhadap perubahan ekonomi dan perkembangan teknologi. Dengan demikian, cyberpreneurship dapat menjadi strategi yang efektif dalam mendorong terwujudnya kemandirian ekonomi generasi muda yang lebih stabil, produktif, dan berkelanjutan di era transformasi digital.

Kata kunci: Cyberpreneurship, Generasi Muda, Kemandirian Ekonomi, Literasi Digital, Studi Kualitatif.

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah mengubah cara masyarakat menciptakan nilai ekonomi. Kehadiran internet, media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital telah membuka peluang baru bagi generasi muda untuk membangun usaha secara mandiri tanpa batasan geografis. Fenomena ini kemudian melahirkan konsep cyberpreneurship, yaitu aktivitas kewirausahaan yang memanfaatkan teknologi digital sebagai fondasi utama dalam menjalankan bisnis (Zulpatli et al., 2025). Model bisnis ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru, tetapi juga memberikan ruang yang luas bagi generasi muda untuk mengembangkan kreativitas, membangun identitas digital, serta memanfaatkan inovasi teknologi sebagai sumber pendapatan.

Generasi muda menjadi kelompok yang paling adaptif terhadap perkembangan teknologi. Mereka mampu memanfaatkan media sosial, aplikasi jual-beli, dan teknologi pembayaran digital untuk memulai dan mengembangkan usaha. Kondisi ini didukung oleh pesatnya transformasi digital yang turut mendorong pergeseran cara masyarakat dalam bertransaksi maupun mengakses produk dan layanan. Penelitian (Wicaksono et al., 2023) menunjukkan bahwa generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi pelaku usaha digital karena tingkat literasi teknologi yang lebih tinggi dibanding generasi sebelumnya.

Cyberpreneurship juga menawarkan peluang ekonomi yang lebih fleksibel. Melalui pemanfaatan teknologi digital, proses pemasaran, distribusi, hingga interaksi dengan pelanggan dapat dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan temuan (Wati & Rajuddin, 2025) yang menjelaskan bahwa transformasi digital membuka peluang besar bagi pelaku usaha untuk mengoptimalkan proses bisnis melalui teknologi yang mudah digunakan dan terjangkau. Dengan demikian, cyberpreneurship berperan sebagai alternatif yang mampu memperkuat kemandirian ekonomi generasi muda, terutama di tengah ketidakpastian ekonomi dan persaingan kerja yang semakin ketat.

Namun demikian, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tidak semua generasi muda memiliki kompetensi digital yang memadai, pemahaman pemasaran yang kuat, atau akses terhadap pelatihan kewirausahaan digital (Safar Nasir et al., 2024). Selain itu, persaingan di ruang digital semakin kompleks karena meningkatnya jumlah pelaku usaha yang memanfaatkan platform yang sama. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana cyberpreneurship dapat memainkan peran strategis dalam meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda dan faktor apa saja yang mendukung keberhasilannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis peran cyberpreneurship dalam meningkatkan kemandirian ekonomi generasi muda melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur. Penelitian ini akan memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai kontribusi aktivitas digital entrepreneurship terhadap kemampuan ekonomi generasi muda serta menggambarkan strategi yang dapat meningkatkan keberhasilan mereka di ekosistem digital.

2. Landasan Teori

2.1 Cyberpreneurship

Cyberpreneurship merupakan perkembangan dari teori kewirausahaan modern yang memanfaatkan teknologi digital sebagai media utama dalam proses bisnis. Secara teoretis, konsep ini berakar pada digital entrepreneurship, yaitu praktik kewirausahaan yang memanfaatkan internet, aplikasi digital, dan platform daring untuk menciptakan nilai ekonomi. (Wilestari et al., 2023) menjelaskan bahwa teknologi digital memungkinkan proses produksi, pemasaran, dan transaksi dilakukan secara online sehingga pelaku usaha dapat mengurangi biaya operasional, memperluas pasar, dan menciptakan model bisnis yang lebih fleksibel. Dengan demikian, cyberpreneurship dipandang sebagai bentuk wirausaha yang memadukan kreativitas, inovasi, dan pemanfaatan teknologi secara strategis.

2.2 Teori Kemandirian Ekonomi

Kemandirian ekonomi secara teoretis merujuk pada kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan finansial dan mengelola sumber daya ekonomi secara mandiri. Konsep ini berkaitan dengan teori pemberdayaan ekonomi (economic empowerment) yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu dalam mengambil keputusan ekonomi, mengelola pendapatan, serta menciptakan peluang usaha. Menurut (Hasan et al., 2021), kemandirian ekonomi terbentuk melalui kombinasi kemampuan keterampilan, literasi keuangan, dan akses terhadap sumber daya produktif. Pada konteks generasi muda, kemandirian ekonomi identik dengan kemampuan menciptakan lapangan kerja sendiri melalui usaha yang berkelanjutan.

2.3 Generasi Muda dalam Perspektif Digital

Dalam teori demografi digital, generasi muda—khususnya Gen Z dan milenial muda—dikategorikan sebagai digital natives, yaitu kelompok yang tumbuh dan berkembang bersama dengan teknologi informasi. Mereka memiliki karakteristik adaptif, kreatif, dan cepat menguasai teknologi baru. (Hasan et al., 2021) menyatakan bahwa literasi digital yang tinggi menjadikan generasi muda kelompok paling potensial untuk terlibat dalam aktivitas ekonomi berbasis teknologi. Secara teoretis, kemampuan adaptasi terhadap teknologi ini mendukung perkembangan potensi kewirausahaan digital di kalangan pemuda.

2.4 Teori Literasi Digital

Literasi digital dalam teori kompetensi teknologi mencakup kemampuan mengakses, memahami, mengelola, dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis, tetapi juga pemahaman terhadap etika digital, keamanan data, dan penggunaan teknologi untuk tujuan produktif. (Anisyah et al., 2025) menegaskan bahwa literasi digital yang baik berfungsi sebagai prasyarat utama bagi pelaku cyberpreneur dalam menjalankan bisnis secara efektif. Literasi digital mendukung pengelolaan konten, analisis data pelanggan, pemasaran digital, serta transaksi daring yang aman dan terpercaya.

2.5 Hubungan Cyberpreneurship dengan Kemandirian Ekonomi Generasi Muda

Secara teoretis, cyberpreneurship dapat dikaitkan dengan model entrepreneurial empowerment yang menekankan pada peningkatan kemampuan individu melalui teknologi untuk menciptakan pendapatan dan peluang usaha. (Wijayantini et al., 2024) menemukan bahwa kewirausahaan digital mampu meningkatkan kapasitas pemuda untuk berwirausaha tanpa modal besar, sehingga membantu meningkatkan kemandirian ekonomi mereka. Di sisi lain, teori ekosistem digital menjelaskan bahwa pemuda yang terlibat dalam usaha berbasis teknologi cenderung memiliki jaringan luas, akses informasi pasar, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan. (Alzate et al., 2024) menambahkan bahwa aktivitas cyberpreneurship yang berkembang di kalangan pemuda dapat mendorong inovasi sosial dan membuka peluang kerja baru, sehingga berkontribusi pada pembangunan ekonomi secara lebih luas.

3. Metode Penelitian

3.1 Penetapan Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Tahap awal mencakup proses identifikasi isu strategis terkait rendahnya kemandirian ekonomi generasi muda dan meningkatnya peluang ekonomi digital. Rumusan masalah difokuskan pada pertanyaan inti:

“Bagaimana cyberpreneurship terbukti mampu mendorong kemandirian ekonomi generasi muda di era digital?”

Rumusan masalah ini menjadi dasar dalam menentukan jenis literatur yang perlu dikaji dan variabel utama yang dianalisis, yaitu:

- Praktik dan proses cyberpreneurship,
- Literasi digital dan ekosistem pendukung,
- Dampak ekonomi terhadap generasi muda.

3.2 Pengumpulan Literatur (Data Sekunder)

Proses pencarian literatur dilakukan secara komprehensif melalui:

Database utama:

Google Scholar, Sinta, Scopus, DOAJ, dan portal jurnal nasional (Garuda Kemdikbud).

Kriteria inklusi:

- Publikasi tahun 2018–2024 untuk menjamin relevansi.
- Topik terkait: cyberpreneurship, digital entrepreneurship, ekonomi digital, youth empowerment, literasi digital, UMKM digital, digital skill adoption.
- Jenis sumber: jurnal ilmiah, prosiding, laporan riset (e-Conomy SEA, BPS, Kominfo), dan buku akademik.

Setiap literatur diunduh langsung menggunakan akses terbuka (open access), memastikan semua sumber dapat diunduh dan dipakai sesuai permintaan.

3.3 Seleksi dan Evaluasi Literatur

Literatur yang terkumpul diseleksi melalui tiga kriteria utama:

1. Relevansi substansi terhadap variabel penelitian.
2. Kualitas ilmiah, dengan prioritas jurnal terindeks Sinta 1–4 dan Scopus.

3. Kedalaman informasi, terutama literatur yang menyediakan data empiris seperti:

- Statistik pertumbuhan ekonomi digital Indonesia,
- Data jumlah pengguna e-commerce,
- Tren pendapatan UMKM digital,
- Perilaku ekonomi generasi muda.

Literatur yang tidak memenuhi kriteria—misalnya terlalu umum, tidak menyediakan data, atau tidak peer-reviewed—dikeluarkan dari daftar.

3.4 Klasifikasi dan Pengelompokan Tematik

Literatur kemudian diklasifikasikan menjadi beberapa klaster agar proses analisis lebih terstruktur, yaitu:

1. Konsep Dasar Cyberpreneurship
2. Model dan Tahapan Cyberpreneurship
3. Kemandirian Ekonomi Generasi Muda
4. Peran Literasi Digital
5. Ekosistem Ekonomi Digital (pemerintah, platform digital, pendidikan)
6. Dampak Cyberpreneurship terhadap Ekonomi Pemuda (data empiris)

Pengelompokan tematik ini menjadi dasar penyusunan alur analisis dalam pembahasan.

3.5 Teknik Analisis Data: Thematic Synthesis

Analisis dilakukan menggunakan pendekatan sintesis tematik (thematic synthesis). Prosedurnya:

1. Pengkodean awal (initial coding)
Setiap literatur dibaca dan diberi kode untuk menandai konsep penting: peluang digital, hambatan, strategi, model bisnis, pendapatan pemuda digital, dsb.
2. Membentuk tema (theme development)
Kode-kode yang saling berhubungan digabung menjadi tema besar, misalnya:
 - Tahapan membangun bisnis digital,
 - Faktor kemandirian ekonomi,
 - Pengaruh platform digital terhadap peningkatan pendapatan.
3. Sintesis antar-literatur
Tema lintas literatur dibandingkan dan disatukan untuk menghasilkan temuan baru yang utuh.
4. Integrasi Data Statistik
Data empiris (misal: nilai ekonomi digital Indonesia, pertumbuhan pengguna internet, pendapatan UMKM digital) digunakan sebagai penguat argumentasi.

3.6 Validasi Temuan

Validasi dilakukan dengan dua cara:

- a. Cross-Reference Validation
Membandingkan temuan antar jurnal Sinta & Scopus untuk memastikan konsistensi: Jika beberapa penelitian menyimpulkan bahwa literasi digital → meningkatkan pendapatan cyberpreneur muda, maka hubungan tersebut dianggap valid.
- b. Triangulasi Data Sekunder
Mengombinasikan berbagai sumber:

- Jurnal ilmiah,
- Data Kominfo,
- Laporan e-Conomy SEA (Google–Temasek–Bain),
- BPS dan lembaga global.

Triangulasi memperkuat kesimpulan dan mengurangi bias.

3.7 Penyusunan Kerangka Argumentasi

Seluruh hasil analisis dirangkai dalam bentuk alur yang menjelaskan:

1. Tahapan cyberpreneurship,
2. Proses bagaimana generasi muda memanfaatkannya,
3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan,
4. Bukti empiris peningkatan pendapatan,
5. Hubungan langsung dengan kemandirian ekonomi.

Kerangka argumentasi ini menjadi dasar penyusunan pembahasan sehingga logika kausal (cause–effect) dapat dibuktikan.

3.8 Penarikan Kesimpulan dan Rekomendasi

Kesimpulan dirumuskan berdasarkan sintesis temuan untuk menjawab rumusan masalah. Rekomendasi diarahkan kepada:

- Pemerintah (program digitalisasi pemuda),
- Institusi pendidikan (kurikulum digital skill),
- Komunitas teknologi dan UMKM digital,
- Platform digital (pelatihan & akses pasar).

4. Hasil dan Diskusi

4.1 Tahap 1 Pemetaan Konteks Ekonomi Digital dan Posisi Generasi Muda

Langkah pertama dalam pembahasan adalah memetakan konteks empiris: seberapa besar sebenarnya ruang ekonomi digital yang bisa dimasuki generasi muda sebagai cyberpreneur.

Laporan e-Conomy SEA 2024 mencatat bahwa kontribusi ekonomi digital Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar US\$90 miliar ($\pm$ Rp 1.400 triliun) dan diproyeksikan menembus lebih dari US\$110 miliar pada 2025. Dalam periode yang sama, jumlah pengguna e-commerce di Indonesia mencapai 58,63 juta orang pada 2023 dan diproyeksikan naik menjadi sekitar 99,1 juta pengguna pada 2029.

Data ini menunjukkan bahwa basis pasar digital tumbuh besar dan berkelanjutan, sehingga secara logis membuka ruang pendapatan baru bagi generasi muda yang berani masuk ke ranah wirausaha digital (Ripira, 2025). Pada saat yang sama, laporan ekosistem kewirausahaan pemuda di Indonesia menunjukkan bahwa pemuda menyumbang porsi terbesar pengangguran namun juga memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui kewirausahaan (Widyaningsih et al., 2020)

Jadi, secara teknis tahapan pertama pembahasan:

1. Mengambil data makro ekonomi digital (GMV, jumlah pengguna e-commerce, penetrasi internet).
2. Menghubungkannya dengan data pengangguran dan potensi kewirausahaan pemuda.
3. Menunjukkan adanya “gap”: pasar digital besar, tetapi pemuda masih banyak yang belum mandiri secara ekonomi.

Gap inilah yang kemudian menjadi ruang analisis: apakah cyberpreneurship bisa mengisi celah tersebut.

4.2 Tahap 2 Pemetaan Praktik Cyberpreneurship Generasi Muda

Tahap kedua adalah mengidentifikasi secara konkret: seperti apa praktik cyberpreneurship yang dijalankan generasi muda, berdasarkan temuan berbagai studi.

Literatur Sinta dan Scopus menunjukkan pola yang relatif konsisten: generasi muda paling banyak terlibat pada aktivitas toko online di marketplace, social media selling (Instagram, TikTok, WhatsApp), konten digital (YouTube, TikTok), serta jasa digital seperti desain grafis, editing, dan freelance IT (Noventri et al., 2021; Wibowo et al., 2024; Wulandari et al., 2024).

Beberapa penelitian pengabdian dan studi empiris melaporkan bahwa setelah pelatihan kewirausahaan digital, peserta muda mulai menghasilkan pendapatan sendiri dari penjualan produk lokal dan jasa kreatif yang dipasarkan secara online (Dewi et al., 2023). Hal ini memperlihatkan bahwa secara operasional, cyberpreneurship bukan lagi sekadar konsep, tetapi sudah dipraktikkan sebagai sumber penghasilan nyata.

Secara teknis, pada tahap ini pembahasan:

1. Mengelompokkan literatur berdasarkan jenis usaha digital yang dijalankan pemuda.
2. Mengidentifikasi output langsung yang muncul: misalnya peningkatan omzet, bertambahnya pelanggan, dan terbukanya jaringan baru.
3. Menyimpulkan bahwa cyberpreneurship telah menjadi jalur riil untuk pendapatan mandiri, bukan hanya wacana teoritis (Zulpatli, Lubis, & Hasibuan, 2024).

4.3 Tahap 3 Analisis Terukur: Literasi Digital → Cyberpreneurship → Kemandirian Ekonomi

Tahap ketiga membahas **alur hubungan antar-variabel** secara lebih terukur: dari literasi digital menuju praktik cyberpreneurship dan akhirnya ke kemandirian ekonomi.

Penelitian (Wulandari et al., 2024) menemukan bahwa **literasi digital dan kreativitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha digital**, sehingga mahasiswa yang melek digital cenderung lebih siap membuka usaha online. Temuan serupa muncul pada studi (Saputra & Fahlia, 2025) yang menunjukkan bahwa **mindset kewirausahaan dan literasi digital berperan penting dalam keputusan pemuda untuk memulai bisnis digital**.

Di sisi lain, penelitian literasi digital generasi Z menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan digital menyebabkan **peningkatan kemampuan mereka memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif**, bukan sekadar konsumtif (Dewi et al., 2023). Bila dikaitkan dengan temuan kewirausahaan digital, pola ini mengarah pada rantai logis:



Gambar 1. Rantai logis kewirausahaan digital

Untuk menguatkan hubungan ini, pembahasan mengambil data ekonomi digital yang menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pengguna e-commerce dan penetrasi internet terjadi paralel dengan **bertumbuhnya pelaku usaha kecil dan kreatif yang memanfaatkan platform digital** (Ripira, 2025; Syarkani, 2025). Dengan kata lain,

ketika infrastruktur digital berkembang, **pintu masuk bagi cyberpreneur muda ikut terbuka lebar**, dan ini memberi ruang peningkatan pendapatan mandiri.

Secara teknis, tahapan analisis di bagian ini adalah:

1. Mengambil hasil kuantitatif dari studi-studi Sinta/Scopus tentang **pengaruh literasi digital terhadap minat berwirausaha digital**.
2. Mengaitkannya dengan data makro tentang **pertumbuhan ekonomi digital & jumlah pengguna e-commerce**.
3. Menyusun rantai sebab-akibat konseptual yang dapat dipetakan dalam model.

4.4 Penyusunan Model Proses (Diagram Alur)

Untuk memvisualisasikan proses, pembahasan menyusun **diagram alur** yang menggambarkan tahapan bagaimana cyberpreneurship mendorong kemandirian ekonomi generasi muda.



Gambar 1. Model Proses Cyberpreneurship–Kemandirian Ekonomi Generasi Muda

Struktur model ini selaras dengan temuan bahwa **kewirausahaan digital berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan daya saing** (Soluk et al., 2021; Zulpatli et al., 2025).

Sebagai pelengkap, model ini dapat dituangkan juga dalam bentuk **tabel terukur** tahapan analisis:

Tabel 1 Ringkasan Tahapan Analisis Peran Cyberpreneurship terhadap Kemandirian Ekonomi Generasi Muda

Tahap	Fokus Analisis	Indikator / Data yang Dilihat
1	Pemetaan konteks	Nilai ekonomi digital, jumlah pengguna e-commerce, data pengangguran pemuda
2	Identifikasi praktik	Jenis usaha digital, kanal yang digunakan, bentuk pendapatan
3	Analisis hubungan	Pengaruh literasi digital → niat usaha → praktik usaha → pendapatan
4	Pemodelan proses	Input–proses–output–outcome dalam skema cyberpreneurship
5	Verifikasi konseptual	Konsistensi temuan antarjurnal, kesesuaian dengan tren makro ekonomi digital

4.5 Verifikasi Konseptual: “Terbukti” Cyberpreneurship Mendorong Kemandirian Ekonomi

Tahap terakhir pembahasan adalah **verifikasi konseptual**, yakni menguji apakah pola yang ditemukan **konsisten** di berbagai sumber sehingga secara ilmiah dapat dikatakan bahwa cyberpreneurship *mampu* mendorong kemandirian ekonomi generasi muda.

Dari studi-studi Sinta/Scopus yang ditelaah, terdapat pola berulang bahwa:

- **Kewirausahaan digital berperan sebagai kanal penyerapan tenaga kerja dan pengurangan pengangguran pemuda**, terutama melalui usaha mikro dan kreatif berbasis teknologi (Noventri et al., 2021; Rahmadani & Novita, 2025).
- **Pelatihan dan pendidikan kewirausahaan berbasis digital** terbukti meningkatkan kemampuan pemuda dalam mengelola usaha dan meraih pendapatan mandiri (Rauf et al., 2024; Wibowo et al., 2024).
- **Literasi digital yang kuat** berpengaruh positif terhadap intensi dan perilaku berwirausaha digital, yang kemudian berimbas pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi (Saputra & Fahlia, 2025; Wulandari et al., 2024).
- Ekonomi digital Indonesia yang terus tumbuh **memberikan ruang objektif** bagi cyberpreneur untuk berkembang, sehingga pendapatan dari usaha digital bukan sekadar tambahan, melainkan bisa berkembang menjadi sumber utama (Ripira, 2025).

Dengan konsistensi temuan tersebut, pembahasan ini secara bertahap menunjukkan bahwa:

1. **Secara struktural**, lingkungan digital Indonesia sudah cukup matang untuk menopang usaha generasi muda.
2. **Secara individual**, pemuda yang memiliki literasi digital dan berani masuk ke ranah cyberpreneurship cenderung mengalami peningkatan pendapatan dan kemampuan ekonomi mandiri.
3. **Secara konseptual**, rantai literasi digital → cyberpreneurship → kemandirian ekonomi didukung oleh berbagai studi empiris di jurnal terindeks Sinta dan Scopus.

Oleh karena itu, secara akademik dan berdasarkan **kajian pustaka yang sistematis dan terukur**, dapat disimpulkan bahwa **cyberpreneurship berperan signifikan dalam mendorong kemandirian ekonomi generasi muda di era digital**.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa cyberpreneurship mampu menjadi pendorong penting kemandirian ekonomi generasi muda. Melalui pemanfaatan teknologi digital, platform online, dan kemampuan literasi digital yang semakin berkembang, generasi muda terbukti dapat menciptakan sumber pendapatan sendiri, mengelola usaha secara mandiri, serta memperluas peluang ekonomi tanpa batas geografis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa keberhasilan pemuda dalam cyberpreneurship sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka beradaptasi dengan teknologi, memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, dan mengoptimalkan layanan digital yang tersedia. Ekosistem digital Indonesia yang terus berkembang juga menjadi faktor pendukung utama dalam memperkuat kemandirian ekonomi tersebut. Novelty penelitian ini terletak pada penegasan hubungan langsung antara literasi digital, kemampuan mengelola bisnis digital, dan peningkatan pendapatan sebagai indikator kemandirian ekonomi pemuda. Dengan kata lain, cyberpreneurship bukan hanya aktivitas bisnis berbasis internet, tetapi juga sarana pemberdayaan yang memungkinkan generasi muda membangun kemandirian, kreativitas, dan daya saing di era digital.

Referensi

1. Alzate, P., Mejía-Giraldo, J. F., Jurado, I., Hernandez, S., & Novozhenina, A. (2024). Research perspectives on youth social entrepreneurship: strategies, economy, and innovation. In *Journal of Innovation and Entrepreneurship* (Vol. 13, Issue 1). Springer Science and Business Media Deutschland GmbH. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00410-7>
2. Anisyah, A. N., Fransisca, C., Nabillah, H., Pohan, N. Y., & Dewi, I. S. (2025). Empowering Women and Youth through Entrepreneurship and MSME Training Based on Digital Marketing in Rural Communities. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berdampak*, 1(3), 101–106. <https://doi.org/10.64803/jupemba.v1i3.58>
3. Dewi, N., Aristawati, N., Sriani, N., Astini, N., & Mitariyani N. (2023). MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL BAGI GENERASI Z UNTUK MEWUJUDKAN GENERASI EMAS. PROSIDING PEKAN ILMIAH PELAJAR, 3.
4. Hasan, M., Santoso, I., Syahfitri, D., & Karoma, S. (2021). Literasi Kewirausahaan dan Literasi Bisnis Digital Pada Generasi Milenial Pelaku Usaha: Perspektif Kirzerian Entrepreneur. In *Journal of Business Management Education |* (Vol. 6, Issue 1).
5. Noventri, I. M., Pakpahan, J. P., Pane, J. W., Hutabarat, L., Kegiatan Belajar, P., Optima, M., Utara, S., Kegiatan, P., Masyarakat, B., Bunda, A., & Utara, T. (2021). Peran Kewirausahaan Berbasis Digital Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran. *Journal of Millennial Community*, 3(2), 68–74. <http://journal.unimed.ac.id/index.php/jce>
6. Rahmadani, R., & Novita, Y. (2025). STRATEGI DAN PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA DIGITAL. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4.
7. Rauf, R., Raheni, C., Tovan, Mardia, Setiawan, L., & Rodliyatun, M. (2024). Entrepreneurship education and digital transformation, opportunities and challenges in Indonesia. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*, 8(12). <https://doi.org/10.24294/jipd.v8i12.7740>
8. Ripira, R. (2025). INFLUENCE OF THE DIGITAL ECONOMY ON ECONOMIC GROWTH IN INDONESIA. *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)*, 2(2), 2265–2274. <https://doi.org/10.62567/micjo.v2i2.847>
9. Safar Nasir, M., Saleh, R., & Yuniarti, D. (2024). UPAYA OPTIMALISASI KEMAMPUAN ENTREPRENEURSHIP ERA DIGITAL. *JICS : Journal Of International Community Service*, 3(01), 1–16. <https://doi.org/10.62668/jics.v3i01.1172>
10. Saputra, R., & Fahlia. (2025). The Influence of Entrepreneurial Mindset and Digital Literacy on Entrepreneurial Decisions Among Generation Z. *Journal of Educational Management Research*, 4(2), 611–626. <https://doi.org/10.61987/jemr.v4i2.1122>
11. Soluk, J., Kammerlander, N., & Darwin, S. (2021). Digital entrepreneurship in developing countries: The role of institutional voids. *Technological Forecasting and Social Change*, 170. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120876>
12. Syarkani, Y. (2025). LEX LOCALIS-JOURNAL OF LOCAL SELF-GOVERNMENT DIGITAL BUSINESS MODEL INNOVATION FOR MSMEs IN INDONESIA'S CREATIVE ECONOMY ERA: A STRATEGIC MANAGEMENT APPROACH (Vol. 23, Issue 10).
13. Wati, K. L., & Rajuddin, W. O. N. (2025). TRANSFORMASI DIGITAL DALAM MANAJEMEN BISNIS: TANTANGAN DAN PELUANG DI ERA INDUSTRI 4.0. *JURNAL EKONOMI DAN BISNIS*, v(1).
14. Wibowo, F., Setiawan, A. A., Ramahdan, N. F., & Khasanah, A. U. (2024). Pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi pada Amal Usaha Muhammadiyah dan Aisyiyah di Karanganyar. *Penamas: Journal of Community Service*, 4(2), 423–434. <https://doi.org/10.53088/penamas.v4i2.1422>
15. Wicaksono, W., Suyatin, Murtiyoko, H., & Effendy, A. A. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN BISNIS GENERASI MILENIAL DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0: TINJAUAN LITERATUR SISTEMATIS. *Jurnal PERKUSI: Pemasaran, Keuangan, dan Sumber Daya Manusia*, 3(3).
16. Widyaningsih, D., Rosidha, A., Akhmad, T., & Fatah, R. (2020). The State of the Ecosystem for Youth Entrepreneurship in Indonesia.
17. Wijayantini, B., Arif, A., & Sobri, T. (2024). Transformasi Digital: Strategi Digipreneurship untuk UMKM. In *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ipteks* (Vol. 10, Issue 2).
18. Wilestari, M., Mujiani, S., Sugiharto, B. H., Sutrisno, S., & Risdwiyanto, A. (2023). Digitalisasi dan Transformasi Bisnis: Perspektif Praktisi Muda UMKM tentang Perubahan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(2), 259–268. <https://doi.org/10.23887/jish.v12i2.61216>
19. Wulandari, R., Afdal, & Hariko, R. (2024). Literasi Digital Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Generasi Z. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 10(3).
20. Zulpatli, R., Lubis, A. B., & Hasibuan, B. (2025a). Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 51–54. <https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.737>
21. Zulpatli, R., Lubis, A. B., & Hasibuan, B. (2025b). Peran Kewirausahaan dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi di Era Digital. *Factory Jurnal Industri, Manajemen Dan Rekayasa Sistem Industri*, 3(2), 51–54. <https://doi.org/10.56211/factory.v3i2.737>